

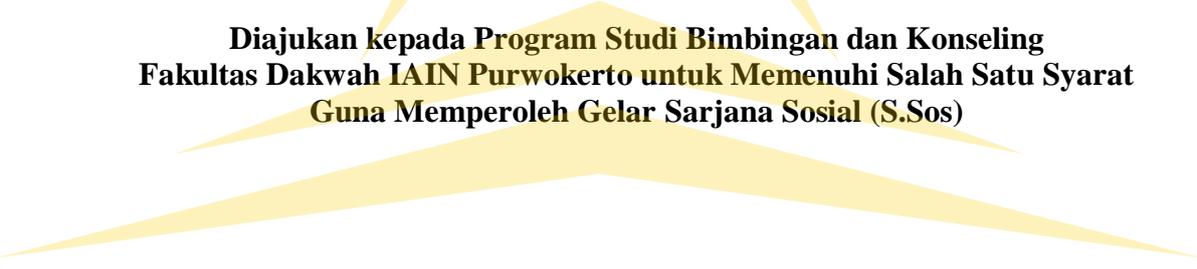
**BIMBINGAN PERILAKU PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
DI RUMAH SINGGAH IBNU KHOLDUN MAJENANG CILACAP**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



Oleh :  
**IAIN PURWOKERTO**  
**BAYINAH RIZKI IRIANI**  
**NIM : 1617101077**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Bayinah Rizki Iriani  
NIM : 1617101077  
Jenjang : S-1  
Fakultas/ Jurusan : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul : Bimbingan Perilaku pada Anak Berkebutuhan Khusus di Rumah Singgah Ibnu Kholdun Majenang Cilacap

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian/ karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 24 Januari 2020  
Penulis,



**IAIN PURWOKERTO**  
Bayinah Rizki Iriani  
NIM. 1617101077



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**BIMBINGAN PERILAKU PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
DI RUMAH SINGGAH IBNU KHOLDUN MAJENANG CILACAP**

yang disusun oleh Saudara: **Bayinah Rizki Iriani**, NIM. 1617101077, Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Bimbingan konseling islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **6 Febuari 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

  
Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A.  
NIP 19770304 200312 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji II,

  
Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Si.  
NIP 19791115 200801 1 018

Penguji Utama,

  
Enung Asmaya, M.A.  
NIP 19760508 200212 2 004

Mengesahkan,

Tanggal \_\_\_\_\_



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan terhadap naskah skripsi dari :

Nama : Bayinah Rizki Iriani

NIM : 1617101077

Fakultas/ Jurusan : Dakwah

Judul : Bimbingan Perilaku pada Anak Berkebutuhan Khusus di Rumah Singgah Ibnu Kholdun Majenang Cilacap .

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 24 Januari 2020  
Pembimbing,

**IAIN PURWOKERTO**



Uus Uswatussolihah, MA  
NIP : 197703042003122001

## MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

*“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.”*



# **BIMBINGAN PERILAKU PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI RUMAH SINGGAH IBNU Kholdun MAJENANG CILACAP**

**Bayinah Rizki Iriani**  
NIM : 1617101077

Jurusan S1 Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## **ABSTRAK**

Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang memiliki ketidaknormalan baik dari segi fisik maupun psikis. Ketidaknormalan ini yang kemudian membuat anak berkebutuhan khusus membutuhkan bimbingan individu terkait sikap dan perilaku dalam kesehariannya.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana bimbingan perilaku pada anak berkebutuhan di Rumah Singgah Ibnu Kholdun Majenang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Adapun metodenya ialah deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bimbingan perilaku pada anak berkebutuhan khusus di Rumah Singgah Ibnu Kholdun Majenang dilakukan secara terstruktur dengan adanya jadwal kegiatan harian. Adapun kegiatan yang dilakukan ialah bimbingan ibadah (cara berwudhu dan sholat berjamaah), bimbingan adab makan dan minum, kemudian bimbingan sikap keseharian yakni adab berpakaian dan menghormati orang tua. Hal yang kemudian dilakukan guru pembimbing yakni dengan cara modelling dan pembiasaan. Meskipun berangkat dari latar belakang guru pembimbing yang bukan pendidikan SLB namun bimbingan ini dinilai berhasil oleh orang tua ABK. Keberhasilan ini dilihat dari adanya perubahan perilaku dari yang semula tidak beraturan, kurang beradab dan beretika, kini perilaku ABK lebih sopan santun. Dalam kesehariannya, ABK mampu makan minum dan berpakaian sesuai ajaran agama Islam, meskipun tidak secara keseluruhan. Keberhasilan ini tak lepas dari adanya hambatan yang dirasakan oleh guru pembimbing. Adapun hambatan yang terjadi yakni 1) Kurangnya pengetahuan yang mumpuni terkait pendidikan ABK pada guru pembimbing 2) Kurangnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan bimbingan 3) Kurangnya kerjasama dari orangtua.

**Kata Kunci: Bimbingan Perilaku dan Anak berkebutuhan Khusus**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini dengan segenap kerendahan hati teruntuk Bapak dan mamah yang telah mendidik dan membimbing dengan penuh kasih sayang serta memperjuangkan demi kesuksesan anak-anaknya.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi dengan judul “Bimbingan Individu dalam Pembiasaan Akhlak pada Anak Berkebutuhan Khusus di Rumah Singgah Ibnu Kholdun Majenang Cilacap” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini tak lain berkat bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag, Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M, Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Dr. Musta'in, M.Si. Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang tak pernah lelah memberikan dukunga, dorongan dengan segala upayanya

10. Uus Uswatussolihah, M.A, selaku Pembimbing skripsi dari awal sampai akhir yang tak pernah lelah membimbing, memberikan pemahaman sampai terselesaikannya skripsi ini
11. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Purwokerto khususnya Fakultas Dakwah yang telah banyak memberikan ilmu, pengalaman, dukungan, serta pelayanan yang sangat baik
12. Segenap keluarga besar Yayasan Amaliah Tanpa Masalah khususnya para pembimbing anak berkebutuhan khusus yakni Ibu Restin Palupi, Bu Iim, Pak Agus, mba Cici yang telah bersedia membantu dalam kegiatan penelitian
13. Segenap anak berkebutuhan khusus di Rumah Singgah Ibnu Kholdun Majenang Cilacap yang telah memberikan banyak pelajaran
14. Bapak Rastono dan Ibu Ida tercintaku yang tak pernah lupa memberikan dukungan dan doanya
15. Mas Rizal tersayang yang tak pernah bosan memberikanku dukungan materi, kirim duit setiap saat wkwk
16. Mba Rofi dan mba Irohku tersayang yang tak lupa pula memberikanku semangat
17. Alila dan Arfan kedua keponakanku tersayang, terluca yang selalu menambah semangat dan menghilangkan penat dengan tingkah lucunya
18. Dwi Nur Ngaeni teman tidur dikosan yang tak pernah bosan menjadi sasaranku mengeluh
19. Keluarga BKI B tercinta yang tak pernah lelah saling memberi semangat dan dukungan
20. Fc. Andalus yang selalu setia, siap siaga membantu jalannya bimbingan dalam print mengeprint sampai terselesaikannya drama perskripsian ini
21. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

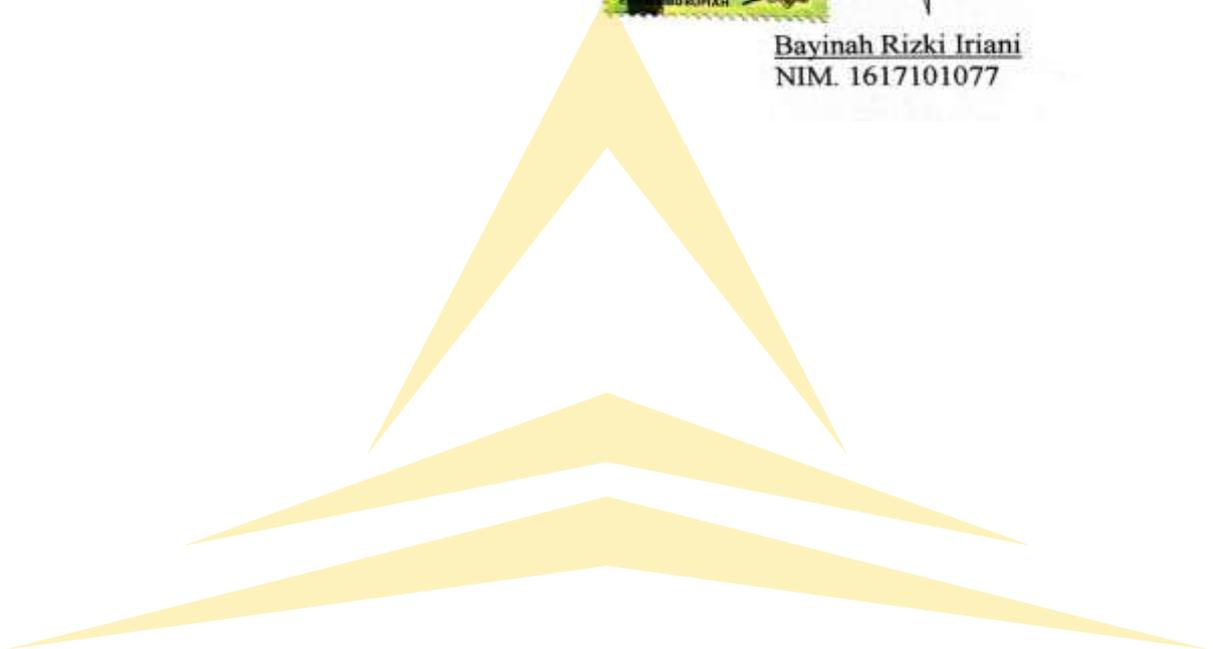
Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan pada penulisan selanjutnya.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 24 Januari 2020  
Penulis,



  
Bayinah Rizki Iriani  
NIM. 1617101077



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Oprasional .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Kajian Teori.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II BIMBINGAN PERILAKU PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS</b>	
A. Bimbingan Perilaku .....	17
1. Pengertian Bimbingan dan Unsur-unsur Bimbingan .....	17
2. Fungsi dan Prinsip Dasar Bimbingan .....	20
3. Asas Bimbingan .....	27
4. Metode dan Tahapan Bimbingan .....	30
B. Anak Berkebutuhan Khusus .....	32
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus .....	32
2. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus .....	32
3. Pola Bimbingan terhadap Anak Berkebutuhan Khusus ..	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	39
B. Pendekatan Penelitian.....	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
D. Subyek dan Objek Penelitian .....	39
E. Sumber Data .....	40
F. Metode Pengumpula Data .....	41
G. Analisis Data .....	42

### **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Penyajian Data .....	44
1. Gambaran Umum Lokasi .....	44
2. Kegiatan Bimbingan Perilaku pada Anak Berkebutuhan Khusus .....	47
3. Profil Guru Pembimbing .....	49
4. Profil Anak Berkebutuhan Khusus .....	50
5. Gambaran Prilaku Anak Berkebutuhan Khusus.....	54
6. Program Kerja Rumah Singgah Ibnu Kholdun .....	54
7. Kegiatan Bimbingan Prilaku .....	56
B. Analisis Data Bimbingan Prilaku pada Anak Berkebutuhan Khusus.....	60

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Foto
- Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Ujian Proposal
- Lampiran 5 Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Uji Komprehensif
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 10 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 13 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 14 Sertifikat KKN
- Lampiran 15 Sertifikat PPL
- Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

# IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan harapan bangsa. Anaklah yang diharapkan untuk memimpin bangsa. Anak dengan segala keistimewaannya yang kemudian di banggakan orang tua. Anak yang selalu diharapkan orang tua untuk mampu memberikan kebahagiaan di kemudian hari dengan kesuksesannya kelak. Namun, tidak semua yang diharapkan orang tua sesuai dengan kenyataan. Tidak semua anak yang terlahir dimuka bumi ini dalam keadaan sempurna baik jasmani maupun rohani. Banyak anak yang terlahir dengan ketidaknormalan. Ada sebagian anak yang terlahir dengan ketidakmampuannya dalam mendengar, ada yang tidak mampu berbicara, melihat, dan sebagainya. Anak-anak itulah yang kemudian dinamakan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

ABK adalah anak yang mempunyai kelainan/penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal baik secara fisik, mental, intelektual, sosial maupun emosional. Berdasarkan pengertian tersebut anak yang dikategorikan berkebutuhan khusus dalam aspek fisik meliputi kelainan seperti tunanetra, tuna rungu, tuna wicara dan tuna daksa.<sup>1</sup>

ABK adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan istilah *disability* maka anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan disalah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologi seperti autism. Pengertian lainnya bersinggungan dengan istilah tumbuh kembang normal dan abnormal, pada anak berkebutuhan khusus bersifat abnormal, yaitu terdapat penundaan tumbuh kembang yang biasanya tampak diusia balita seperti baru bisa berjalan diusia 3 tahun. Hal lain yang menjadi dasar anak berkebutuhan

---

<sup>1</sup> Kristiaawan P.A Nugroho, Dary, Risma Sijabat, dkk. "Gaya Hidup yang Mempengaruhi Kesehatan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Salatiga". *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, Vol.2, No.2, tahun 2017.

khusus yaitu ciri-ciri tumbuh kembang anak yang tidak muncul (*absent*) sesuai usia perkembangannya seperti belum mampu mengucapkan satu katapun di usia 3 tahun, atau terdapat penyimpangan tumbuh kembang pada anak.<sup>2</sup>

Selain itu, ABK juga memiliki masalah atau hambatan kesehatan dalam berbagai keadaan dan klasifikasi, seperti kurang berinteraksi dalam kegiatan masyarakat dan sekolah, keterbatasan aktivitas, keterlambatan perilaku dan emosional, dan keterbatasan perkembangan intelektual. Masalah tersebut dapat menyebabkan dampak terhadap kemandirian anak, salah satunya yaitu dalam perawatan diri.<sup>3</sup>

Anak berkebutuhan khusus dalam kesehariannya memiliki ciri-ciri perilaku yang berbeda-beda. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Agung Riadin, Miswanto, dan Dwi Sari Usop dalam jurnalnya yang berjudul “Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri (Inkusi) di Kota Palangkaraya” bahwa Anak berkebutuhan khusus kerap kali tidak mau diatur, bertindak semaunya sendiri, tidak mau memperhatikan guru dalam pembelajaran. Tak jarang, ABK lebih memilih menggambar daripada mendengarkan penjelasan guru, bahkan ABK kerap kali mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Kondisi-kondisi yang dialami ABK tersebut disebabkan karena adanya kebutuhan khusus yang memang dialaminya.<sup>4</sup>

Perilaku yang demikian dipandang juga oleh pandangan behaviorisme bahwa perilaku bermasalah dimaknai sebagai perilaku atau kebiasaan-kebiasaan negatif atau perilaku yang tidak tepat, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Perilaku yang salah penyesuaian terbentuk melalui proses interaksi dengan lingkungannya.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Dinie Ratri Desiningrum. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta: Psikosain,2016). Hal.2.

<sup>3</sup>Ita Pursitasari dan Allenidekania. “Kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus Melakukan Kebersihan Diri”. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 10, No. 2, Agustus 2019.

<sup>4</sup> Agung Riadin, Miswanto, dan Dwi Sari Usop , “Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri (Inkusi) di Kota Palangkaraya”. *Jurnal Anterior*. Vol. 17, No. 1, Desember 2017.

<sup>5</sup> Dyesi Kumalasari. Konsep Behavioral Therapy dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Siswa Terisolir. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. Vol. 14, No. 1, Juni 2017.

Perilaku-perilaku yang kurang baik pada anak berkebutuhan khusus ini yang kemudian menjadikan anak berkebutuhan khusus memerlukan pembinaan dan juga bimbingan. Dalam kesehariannya, ABK memerlukan bimbingan dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau norma yang berlaku di masyarakat. Ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan nilai-nilai dan tata susila dinamakan akhlak.

Menurut Falico keluarga besar lebih kuat dan lebih aktif dalam memberikan dukungan baik secara emosional maupun instrumental. Mundhenke menyebutkan bahwa dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh ABK, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan terhadap anak dengan gangguan intelektual membutuhkan dukungan instrumental dari orang tuanya, misalnya dalam melakukan perawatan diri, selain orang tua mereka menerima dukungan instrumental dari saudara kandung atau kerabat dekat lainnya.<sup>6</sup>

Hal ini sebagaimana hadist nabi yang menyatakan bahwa anak lahir dalam keadaan Fitrah yakni:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.”<sup>7</sup>

Dalam hal ini, tidak semua orang tua mampu untuk membimbing anaknya yang mana memiliki latar belakang kebutuhan khusus. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Agung Riadin, Miswanto, dan Dwi Sari Usop dalam jurnalnya yang berjudul “Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri (Inkusi) di Kota Palangkaraya” bahwa faktor ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pola asuh anak berkebutuhan khusus. Orang tua yang memiliki tingkat ekonomi menengah

<sup>6</sup> Ita Pursitasari dan Allenidekania. “Kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus Melakukan Kebersihan Diri”. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 10, No. 2, Agustus 2019.

<sup>7</sup> <https://asysyariah.com/anak-lahir-di-atas-fitrah/>

kebawah dan juga bekerja menyebabkan anak kurang mendapatkan perhatian. Adapun sebagian orang tua tidak memahami dalam mendidik anak.<sup>8</sup>

Hal inilah yang kemudian membuat ibu Restin Palupi bersama kawannya merasa tergerak untuk membuat sebuah Yayasan Amaliah Tanpa Masalah. Sebuah yayasan yang lahir tahun 2016 ini mencetuskan beberapa program diantaranya 1) Amaliah Jumat Berkah yang mana merupakan sebuah program berbagi kepada sesama setiap hari jumat. Berbagi disini berupa makanan, pakaian, sembako, dan lain sebagainya dialokasikan kepada orang yang kurang mampu di sekitar wilayah Majenang. 2) Rumah Singgah Ibnu Kholdun Majenang yang mana merupakan sebuah wadah yang membimbing anak-anak berkebutuhan khusus yang belum bersekolah di sekitar wilayah kecamatan Majenang. Rumah Singgah Ibnu Kholdun ini menampung berbagai jenis anak berkebutuhan khusus, yakni tunarungu, tunagrahitna, tunadaksa, dan lain-lain yang belum terdeteksi rekam medisnya. Adapun jumlah anak berkebutuhan khusus dari berbagai jenis ini tercatat 30 anak sebagai anak terbimbing, namun hanya ada sekitar 10 anak yang datang ke Rumah Singgah Ibnu Kholdun Majenang ini untuk mengikuti bimbingan. Adapun program-program yang diberikan disini berupa bimbingan keagamaan, bimbingan belajar, dan lain-lain. Sebuah wadah yang diberikan kepada ABK disekitar wilayah Majenang yang tidak memiliki pendidikan secara gratis tanpa biaya apapun ini memiliki beberapa program yang inti. Dalam hal ini dijelaskan oleh guru pendamping bahwa “program ABK disini yaitu bagaimana caranya menciptakan ABK itu mampu berakhlak mulia, khususnya dalam kehidupan sehari-hari di dalam lingkungannya”<sup>9</sup>.

Berdasarkan hasil observasi penulis ditemukan bahwa guru pembimbing di Rumah Singgah Ibnu Kholdun Majenang bukanlah seorang guru yang memiliki latar belakang SLB. Yang mana merupakan guru spesialis

---

<sup>8</sup> Agung Riadin, Miswanto, dan Dwi Sari Usop, “Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri (Inkusi) di Kota Palangkaraya”. *Jurnal Anterior*. Vol. 17, No. 1, Desember 2017.

<sup>9</sup> Hasil wawancara bersama guru pendamping di Rumah Singgah Ibnu Kholdun Majenang. Senin 11 Agustus. Pukul 10.30 WIB

untuk membimbing anak berkebutuhan khusus. Namun dalam hal ini, kegiatan bimbingan di Rumah Singgah Ibnu Kholdun Majenang ini dirasa cocok dan berhasil oleh orang tua dari ABK. Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah seorang orang tua dari ABK bahwa “Alhamdulillah mba, anak saya setelah ikut belajar disini ada banyak perubahan, dulu sering ngamuk, kalo dibawa keluar rumah misalnya ke supermarket suka ngamuk, saya jadi sering malu. Ditambah lgi dirumah, kalo buang air semauanya sendiri, kalo makan semauanya sendiri, saya juga mau nyuapin kan ga sempet mba”<sup>10</sup>

Perubahan ini sangat dirasakan oleh orang tua yang mana mengamati anaknya yang semula berperilaku kurang mengenakan, cenderung keras, emosian, dan lain-lain kini telah berubah seiring berjalannya waktu. Perubahan ini yakni cara ABK berkomunikasi dengan orang tua, cara ABK berperilaku, dan cara ABK melakukan kesehariannya. Hal ini yang membuat orang tua merasa terbantu dalam pembimbingan ABK, khususnya dalam hal bimbingan akhlak.

Hal ini yang kemudian membuat penulis merasa tertarik untuk meneliti “Bimbingan Perilaku Individu Anak Berkebutuhan Khusus di Rumah Singgah Ibnu Kholdun Majenang yang mana dilakukan oleh guru pembimbing yang bukan berlatar belakang pendidikan SLB”

## **B. Definisi Operasional**

Definisi Operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat amati.<sup>11</sup> Definisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Adapun beberapa istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara bersama orang tua wali di Kolam Renang Borobudur Majenang. Senin 18 Agustus. Pukul 11.30 WIB

<sup>11</sup> Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). Hal. 103.

## 1. Bimbingan Perilaku

Menurut Uman Suherman, bimbingan merupakan proses bantuan kepada individu yang dilakukan oleh seorang ahli agar individu mampu memahami potensi dalam dirinya secara optimal sesuai dengan tuntutan lingkungan.<sup>12</sup>

Sedangkan Perilaku Menurut Notoatmojo merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.<sup>13</sup>

Perilaku dalam penelitian ini adalah Ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan nilai-nilai dan tata susila atau yang sering disebut dalam Islam berupa akhlak. Perilaku yang kemudian menjadi objek dalam penelitian ini ialah berupa perilaku-perilaku pada anak berkebutuhan khusus. Seperti halnya perilaku ABK ketika makan minum, ketika berpakaian, ketika menghormati orang tua, dan lain sebagainya.

Adapun Bimbingan Perilaku dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang guru pembimbing kepada anak berkebutuhan khusus perihal berperilaku sesuai ajaran agama Islam.

## 2. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang memiliki ketidaknormalan dari kondisi yang seharusnya dimiliki anak normal baik secara fisik, mental, sosial, intelektual, maupun emosional.<sup>14</sup>

Dalam penelitian disini, yang dimaksud ABK ialah semua anak dampingan yang ada di Rumah Singgah Ibnu Khaldun Majenang yang bertempat di jalan Kauman No. 14 RT 01 RW 11 Majenang- Cilacap.

---

<sup>12</sup> Uman Suherman. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Rizqi Press. 2013). Hal. 25.

<sup>13</sup> Notoatmodjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal. 11.

<sup>14</sup> Kristiawan P.A Nugroho, Dary, dan Risma Sijabat. *Gayab Hidup yang Mempengaruhi Kesehatan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Salatiga*. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. Vol.2. No.2 Tahun 2017. Hal 102.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis bahwa bimbingan dilakukan oleh seorang yang bukan berlatar belakang pendidikan SLB mampu berhasil dalam membimbing anak berkebutuhan khusus di Rumah Singgah Ibnu Khaldun Majenang, munculah rumusan masalah yakni Bagaimana Bimbingan Perilaku Anak Berkebutuhan Khusus di Rumah Singgah Ibnu Khaldun Majenang?

### D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui Bimbingan Perilaku Individu Pada Anak Berkebutuhan Khusus yang dilakukan oleh guru pendamping di Rumah Singgah Ibnu Khaldun Majenang.

#### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya adalah:

##### a. Manfaat secara teoritis

Adapun manfaat secara teoritis yakni menambah khasanah keilmuan tentang “ bimbingan perilaku individu anak berkebutuhan khusus di Rumah Singgah Ibnu Khaldun Majenang.

##### b. Manfaat secara praktis

- 1) Bagi orang tua, terbantu dalam membimbing anak, khususnya anak berkebutuhan khusus dalam pembiasaan akhlak.
- 2) Bagi Masyarakat, mampu menumbuhkan rasa empati pada warga masyarakat dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekitarnya .
- 3) Bagi lembaga lain, mampu terinspirasi dengan memberikan bimbingan perilaku individu pada anak berkebutuhan khusus

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa jurnal maupun skripsi yang telah dilakukan terdahulu sebagai bentuk bantuan dalam penulisan. Penelitian terdahulu sebagai rujukan peneliti terkait teori, metodologi penelitian, dan lain sebagainya. Kemudian, kajian pustaka juga berfungsi untuk menghindari adanya kesamaan antara yang penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini. Adapun kajian pustaka yang peneliti ambil ialah sebagai berikut:

*Pertama*, Jurnal yang ditulis oleh Redda Fitriana dan Sulasminten yang berjudul “Implementasi Program *Hand Craft* Sebagai Upaya Pembentukan Karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPN 28 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai implementasi program *hand craft* dalam membentuk karakter anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) kegiatan asesmen dilakukan pada saat ABK pertama kali masuk selain dapat mengetahui karakteristik ABK lebih jauh juga dapat mengetahui bakat minatnya walaupun hanya dasarnya saja; (2) tindak lanjut yang dilakukan sekolah setelah mengetahui bakat minat ABK adalah dengan mengikutkan ekstrakurikuler, lomba-lomba, memasukan kedalam jadwal terapi masing-masing ABK serta mengarahkan siswa masuk ke sekolah lanjutan; (3) program *hand craft* dilaksanakan setiap hari jumat selain itu pelaksanaannya juga dimasukkan kedalam jadwal pelajaran/jadwal terapi masing-masing ABK; (4) proses penanaman karakter pada anak berkebutuhan

khusus dilakukan secara *continue*, serta adanya komitmen dari seluruh pihak sekolah untuk menanamkan karakter pada anak berkebutuhan khusus<sup>15</sup>

Dalam hal ini, banyak hal yang serupa dalam penelitian ini yaitu dalam hal metode dan pendekatan. Namun, ada juga yang membedakan yakni bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis ialah Bagaimana bimbingan perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus yang dilakukan oleh guru pembimbing yang bukan berlatar belakang SLB di Rumah Singgah Ibnu Khaldun Majenang. Fokus penelitian yang akan dilakukan penulis ialah perilaku dari ABK, sedangkan dalam penelitian diatas menitikberatkan pada karakter. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis merujuk kepada penelitian diatas, atau bahkan mampu menemukan teori baru terlebih dalam hal bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus.

*Kedua*, Jurnal oleh Gadis Mulia Wati yang berjudul “Outbound Management Training untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Anak Tunagrahita”. Sebagaimana judul, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan Outbound Manajemen Training untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri anak tunagrahita. Jenis penelitian ini yakni kuantitatif, dengan subjek penelitian 20 anak tunagrahita sedang. Hasil dari penelitian ini yakni adanya peningkatan pada dirinya, diantaranya mampu mengarahkan diri, mampu mengontrol diri, memiliki hubungan interpersonal yang baik, mampu menghargai orang lain.<sup>16</sup>

Dalam hal ini, banyak hal yang serupa dalam penelitian ini yaitu sama-sama berfokus pada perilaku ABK. Namun, ada juga yang membedakan yakni bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis ialah Bagaimana bimbingan perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus yang bukan berlatar belakang pendidikan SLB di Rumah Singgah Ibnu Khaldun Majenang. Dalam hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis

---

<sup>15</sup>Redda Fitriana dan Sulasminten . “Implementasi Program *Hand Craft* Sebagai Upaya Pembentukan Karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPN 28 Surabaya”. *Jurnal Nama Jurnal*. Vol. 01, No. 01 Tahun 2012.

<sup>16</sup> Gadis Mulia Wati yang berjudul “Outbound Management Training untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Anak Tunagrahita” *Jurnal Pendidikan Psikologi*. Vol. 1, No. 1, Tahun 2012.

merujuk kepada penelitian diatas, atau bahkan mampu menemukan teori baru terlebih dalam hal bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus.

*Ketiga*, Skripsi oleh Fitri Agustini mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual Anak Tunagrahita Ringan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pembelajaran individual anak tunagrahita ringan di SD Beji Wates Kulon Progo. Jenis Penelitian ini yakni kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yakni bahwa dalam pelaksanaan program pembelajaran individual anak tunarahita ringan sebagai berikut: 1) adanya perhatian khusus yang diberikan kepada ABK pasca guru memberikan penjelasan terkait pembelajaran 2) metode pemberian materi pembelajaran disamakan dengan siswa reguler 3) penilaian terkait pemahaman materi dibedakan dengan anak reguler<sup>17</sup>

Dalam hal ini, banyak hal yang serupa dalam penelitian ini yaitu dalam hal metode dan pendekatan. Namun, ada juga yang membedakan yakni bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis ialah Bagaimana bimbingan perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus yang dilakukan oleh guru pembimbing yang bukan berlatar belakang pendidikan SLB di Rumah Singgah Ibnu Kholdun Majenang. Sedangkan penelitian diatas ialah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kepada ABK yang bersekolah di sekolah reguler. Dalam hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis merujuk kepada penelitian diatas, atau bahkan mampu menemukan teori baru terlebih dalam hal bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus.

*Keempat*, Jurnal yang ditulis oleh Mimin Tjasmini dan M. Chandra yang berjudul “Peran Guru Khusus dalam Pembinaan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Inkusi”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peran guru khusus dalam pembinaan perilaku adaptif anak tunagrahita ringan di sekolah inkusi. Penelitian berjenis kualitatif dengan

---

<sup>17</sup>Fitri Agustini. “Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual Anak Tunagrahita Ringan”. *Skripsi*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Tahun. 2018.

metode deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini yakni bahwa guru khusus berperan dalam membimbing ABK yakni dengan cara *sharing* dan diskusi terlebih dahulu dengan guru kelas. Guru khusus dalam hal ini telah melakukan perannya dengan baik yakni dengan memberikan pembinaan perilaku adaptif secara terstruktur dan sesuai prosedur. Meskipun belum semua guru khusus mampu berperan secara maksimal.<sup>18</sup>

Dalam hal ini, banyak hal yang serupa dalam penelitian ini yaitu dalam hal metode dan pendekatan. Namun, ada juga yang membedakan yakni bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis ialah Bagaimana bimbingan perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus yang dilakukan oleh guru pembimbing yang bukan berlatar belakang pendidikan SLB di Rumah Singgah Ibnu Khaldun Majenang. Sedangkan penelitian diatas ialah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru khusus. Dalam hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis merujuk kepada penelitian diatas, atau bahkan mampu menemukan teori baru terlebih dalam hal bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus.

*Kelima*, Skripsi oleh Muhammad Nikmat Agung Wibowo mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling fakultas Ushuludin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang berjudul “Teknik Modelling untuk Mendorong Kemandirian pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Mitra Amanda Colomadu Karang Anyar”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah dan empat orang guru terapis. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik modeling yang diterapkan di Sekolah Luar Biasa Autis Center Mitra Ananda merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mendorong aktivitas kemandirian sehari-

---

<sup>18</sup>Mimin Tjasmini dan M. Chandra yang berjudul. “Peran Guru Khusus dalam Pembinaan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Inklusi”. *Jurnal Anakku*. Vol. 11, No.1, Tahun 2012.

hari dan aktivitas belajar dalam akademik. Dalam prosesnya tahapan pertama kali yang dilakukan adalah assesment sebagai langkah awal untuk pembentukan program-program pembelajaran dan pengkategorian kelas yang akan di tempati anak autisme sesuai dengan karakter disabilitasnya. Dalam proses pembentukan perilaku mandiri melalui teknik live modeling dan modeling simbolik, dimulai dari beberapa tahapan-tahapan yaitu, tahapan perhatian terhadap anak, setelah itu tahapan kepemilikan, kemudian tahapan produksi, dan yang terakhir pemberian penguatan.<sup>19</sup>

Dalam hal ini, banyak hal yang serupa dalam penelitian ini yaitu dalam hal metode dan pendekatan. Namun, ada juga yang membedakan yakni bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis ialah Bagaimana bimbingan perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus yang bukan berlatar belakang pendidikan SLB di Rumah Singgah Ibnu Khaldun Majenang. Dalam hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis merujuk kepada penelitian diatas, atau bahkan mampu menemukan teori baru terlebih dalam hal bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus.

*Keenam* Skripsi oleh Erika Kumala Dewi Lubis mahasiswa program Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2018 yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Perilaku Adaptif terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah bandar Khalifah Tembung Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk bimbingan perilaku Adaptif terhadap ABK, hambatan dalam proses bimbingan perilaku adaptif pada ABK, solusi terkait hambatan dalam pemberian bimbingan perilaku adaptif pada ABK, dan keberhasilan yang diperoleh dari pemberian bimbingan perilaku adaptif pada ABK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dari penelitian ini ialah reduksi data, penyajian data dan

---

<sup>19</sup> Muhammad Nikmat Agung Wibowo, *Skripsi*. “Teknik Modelling untuk Mendorong Kemandirian pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Mitra Amanda Colomadu Karang Anyar” Jurusan bimbingan dan konseling fakultas Ushuludin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Desember 2017.

penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini ialah bahwa bentuk bimbingan perilaku adaptif yang diberikan yaitu bimbingan praktek ibadah praktis, membaca, menulis, olahraga, ketrampilan menjahit, dan bermusik. Adapun keberhasilan dari bimbingan perilaku adaptif ini adalah yang pertama pada tunarungu, mereka mengerti kata yang tak pernah diucapkan mampu terucapkan. Sedangkan pada anak tunagrahita keberhasilan yang mereka peroleh ialah mereka mampu membaca dan menulis.<sup>20</sup>

Dalam hal ini, banyak hal yang serupa dalam penelitian ini yaitu dalam hal metode dan pendekatan dan juga fokus penelitian yakni perilaku. Namun, ada juga yang membedakan yakni bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis ialah Bagaimana Bimbingan Perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus yang bukan berlatar belakang pendidikan SLB di Rumah Singgah Ibnu Khaldun Majenang. Namun dalam hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis merujuk kepada penelitian diatas, atau bahkan mampu menemukan teori baru terlebih dalam hal bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus.

*Ketujuh* Skripsi oleh Alfian Zaefani mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “Bimbingan Pribadi Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inkusi SD Purba Adhi Suta Purbalingga”. Tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan bimbingan pribadi Islam untuk anak-anak berkebutuhan khusus yang dilaksanakan di kelas inkusi SD Purba Adhi Suta Purbalingga. Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini ialah bahwa pelaksanaan Bimbingan Pribadi Islami untuk

---

<sup>20</sup> Erika Kumala Dewi Lubis. “Pelaksanaan Bimbingan Perilaku Adaptif terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah bandar Khalifah Tembung Medan”. *Skripsi*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2018.

Anak Berkebutuhan Khsus sudah dilaksanakan dengan baik. Diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>21</sup>

Dalam hal ini, banyak hal yang serupa dalam penelitian ini yaitu dalam hal metode dan pendekatan. Namun, ada juga yang membedakan yakni bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis ialah Bagaimana Bimbingan perilaku pada Anak Berkebutuhan Khusus yang dilakukan oleh guru pembimbing yang bukan berlatar belakang SLB di Rumah Singgah Ibnu Kholdun Majenang. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis merujuk kepada penelitian diatas, atau bahkan mampu menemukan teori baru terlebih dalam hal bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus.

## F. Kajian Teori

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh ahli kepada individu baik anak, remaja, maupun dewasa agar mampu mengembangkan kemandirian, memahami dan mengembangkan kemampuan, kekuatan individu dan sarana yang ada yang kemudian di kembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>22</sup>

Dalam kajian teori ini yang kemudian diberikan yakni bimbingan perilaku yang mana merupakan proses pemberian bantuan kepada anak berkebutuhan khusus dalam hal berakhlak seperti halnya makan, minum, berpakaian, toilet training, dan juga menghormati orang tua sebagaimana ajaran agama Islam di Rumah Singgah Ibnu Koldun Majenang

Menurut Al Ghazali, Anak adalah amanah bagi kedua orangtuanya, dan hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Karenanya, jika dibiasakan dengan kebaikan dan diajarkan kebaikan

---

<sup>21</sup> Alfian Zaefani. "Bimbingan Pribadi Islami Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inkusi SD Purba Adhi Suta Purbalingga". *Skripsi*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2016.

<sup>22</sup> Parmadi, Andi, Mudrika, dkk. *Bimbingan dan Konseling*. (Jambi: Pustaka Ma'arif Press, 2017). Hal. 10

kepadanya, maka dia akan tumbuh dalam kebaikan tersebut dan dia akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>23</sup>

Menurut Al Ghazali, pendidikan akhlak atau dalam penelitian ini perilaku pada anak ialah anak dibiasakan dengan hal-hal yang baik, seperti dalam hal minum, tidur, makan, dan lain sebagainya. Tak hanya itu, anak juga dilatih untuk berakhlakul karimah, menghormati yang tua, menyayangi sesamanya, bergaul dengan teman yang baik kemudian anak juga dibekali ilmu keagamaan.<sup>24</sup>

Menurut Novika Sari, pola bimbingan yang semestinya dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan yakni mengacu pada tiga tahap diantaranya:<sup>25</sup>

1. Asesmen awal atau Identifikasi anak dan keluarga, sebagai dasar menganalisis kemampuan dan hambatan yang ada dalam diri anak. Mengidentifikasi hal yang melatarbelakangi anak menjadi anak berkebutuhan khusus, mengidentifikasi kesulitan yang mungkin terjadi ketika proses bimbingan dan program dilaksanakan.
2. Solusi atau Program Bimbingan, hal ini harus mengacu kepada asesmen yang telah dilakukan. Program yang diberikan disesuaikan dengan kategori anak berkebutuhan khusus agar pelaksanaan program mampu berjalan dengan efektif. Adapun program yang kemudian tercetus ialah berupa kategori-kategori akhlak pada anak secara dasar. Seperti adab makan-minum, adab tidur, adab berpakaian, dan lain sebagainya.
3. Pelaksanaan, dalam pelaksanaan guru pembimbing memberikan pendampingan yang intens melihat keterbatasan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus ini selama berada di Rumah Singgah Ibnu Kholidun Majenang, dan menjalin komunikasi baik dengan orang tua untuk

---

<sup>23</sup>Nur Rosyid. Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan. (Purwokerto: Obsesi Press, 2013). Hal. 62

<sup>24</sup> Yoke Suryadarma dan Hifdzil Haq. Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali. *Jurnal At-Ta'dib*. Vol.10. No. 2, Desember 2015

<sup>25</sup> Novika Sari. Pola Bimbingan dan Konseling Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Anak Autis di Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*. Vol. 1 No. 2. September 2016. Hal. 34.

memastikan program terlaksana dengan baik ketika di rumah singgah maupu ketika juga dalam rumah secara sehari-hari.

### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah.

Penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian secara garis besar, yaitu: bagian awal, bagian badan penelitian, dan bagian ketiga atau terakhir. Dalam bagian awal berisi tentang bagian permulaan skripsi yang terdiri dari halaman judul, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi.

Bagian kedua berisikan lima bab pembahasan, yakni:

BAB I : menjelaskan secara rinci masalah yang dibahas dalam penelitian ini berupa pendahuluan, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, literatur review, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: menjelaskan sekitar landasan teori yang berisi tentang: 1) bimbingan perilaku , yang meliputi: pengertian, unsur-unsur, fungsi, asas, metode, dan tahapan 2) Anak Berkebutuhan Khusus yang meliputi: pengertian dan jenis-jenis.

BAB III: memaparkan mengenai metodologi penelitian, yaitu: jenis penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: menjelaskan tentang profil yayasan Amaliyah Tanpa Masalah, profil Rumah Singgah Ibnu Kholdun yang meliputi sejarah berdiri dan berkembangnya, mendeskripsikan data, kegiatan bimbingan perilaku anak berkebutuhan khusus di Rumah Singgah Ibnu Kholdun Majenang.

BAB V: menjelaskan secara global dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberikan saran.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki ketidaknormalan dalam dirinya baik secara fisik maupun psikis. Dalam kesehariannya, ABK kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua dan juga keluarga dirumah terlebih perihal akhlak terkait perilaku dan sikap setiap hari. Untuk itu, Rumah Singgah Ibnu Kholdun Majenang berusaha untuk membantu anak berkebutuhan khusus melalui bimbingan secara intens yang kemudian dalam hal ini ialah bimbingan perilaku. Dalam pelaksanaannya, bimbingan perilaku pada anak berkebutuhan khusus di Rumah Singgah Ibnu Kholdun Majenang dilakukan secara terstruktur dengan adanya jadwal kegiatan harian. Disetiap harinya, ABK dibimbing untuk beribadah yakni tata cara wudhu dan juga sholat dzuhur berjamaah. Kemudian ABK juga dibimbing untuk makan siang bersama dengan guru pembimbing dengan memerhatikan adab makan dan minum sesuai ajaran agama Islam. Hal yang secara berkesinambungan dilakukan yakni bimbingan sikap keseharian, misalnya adab berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam proses bimbingan, guru pembimbing lebih cenderung menyontohkan terkait pemberian pemahaman kepada ABK. Misalnya saja ketika berwudhu, guru pembimbing memberi contoh kemudian ABK menirukan. Kemudian ketika makan dan minum, guru pembimbing menyontohkan makan menggunakan tangan tangan dan ABK menyontohkan. Adapun dalam bimbingan adab berpakaian, guru pembimbing senantiasa menyontohkan dengan menggunakan pakaian yang menutup aurat sesuai dengan ajaran agama Islam yakni tidak ketat, tidak menerawang. Guru pembimbing perempuan selalu mengenakan baju gamis berkerudung yang menutup dada, memakai celana panjang daleman gamis, dan juga berkaos kaki. Hal ini juga dilakukan setiap hari oleh ABK. Kegiatan bimbingan ini dilakukan setiap hari sebagai upaya pembiasaan kepada ABK agar terbiasa terus menerus melakukannya tanpa disengaja. Dalam pelaksanaannya,

bimbingan terkait perilaku kepada anak berkebutuhan khusus di Rumah Singgah Ibnu Khaldun Majenang dilakukan dengan metode modelling dan pembiasaan. Meskipun berangkat dari latar belakang guru pembimbing yang bukan pendidikan SLB namun bimbingan ini dinilai berhasil oleh orang tua ABK. Keberhasilan ini dilihat dari adanya perubahan perilaku dari yang semula tidak beraturan, kurang beradab dan beretika, kini perilaku ABK lebih sopan santun. Dalam kesehariannya, ABK mampu makan minum dan berpakaian sesuai ajaran agama Islam, meskipun tidak secara keseluruhan. Keberhasilan ini tak lepas dari adanya hambatan yang dirasakan oleh guru pembimbing. Adapun hambatannya ialah: 1) Kurangnya pengetahuan yang mumpuni terkait pendidikan ABK pada guru pembimbing 2) Kurangnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan bimbingan 3) Kurangnya kerjasama dari orangtua

## **B. Saran**

Demi keberlanjutan skripsi ini dan kebermanfaatannya bagi masyarakat, penulis memberikan beberapa saran diantaranya :

1. Adanya penelitian yang komparatif untuk membandingkan adanya guru pembimbing bagi anak berkebutuhan khusus yang berlatar belakang pendidikan SLB dengan guru pembimbing bagi anak berkebutuhan khusus yang tidak berlatar belakang pendidikan SLB.
2. Adanya penelitian lain yang mengungkap pola bimbingan perilaku kepada anak berkebutuhan khusus seperti yang telah dilakukan penulis di Rumah Singgah Ibnu Khaldun Majenang yakni dengan cara modeling dan pembiasaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho Kristiaawan P.A, Dary, Risma Sijabat,dkk. 2017 “Gaya Hidup yang Mempengaruhi Kesehatan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Salatiga”. Jurnal Keperawatan Muhamadiyah, Vol.2,No.2.
- Desiningrum, Dinie Ratri. 2016. Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Psikosain.
- Pursitasari Ita dan Allenidekania. 2019. Kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus Melakukan Kebersihan Diri. Jurnal Kesehatan. Vol. 10, No. 2.
- Riadin Agung, Miswanto, dan Dwi Sari Usop , 2017. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri (Inkusi) di Kota Palangkaraya. Jurnal Anterior. Vol. 17, No. 1.
- Kumalasari Dyese. 2017. Konsep Behavioral Therapy dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Siswa Terisolir. Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam. Vol. 14, No. 1..
- <sup>1</sup> <https://asysyariah.com/anak-lahir-di-atas-fitrah/>
- Saifuddin Azwar. 2017. Metode Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suherman, Uman. 2013. Manajemen Bimbingan dan Konseling. Bandung: Rizqi Press.
- Notoatmodjo. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriananda, Redda dan Sulasminten . 2012. Implementasi Program *Hand Craft* Sebagai Upaya

Pembentukan Karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPN 28 Surabaya. Jurnal Nama Jurnal. Vol. 01, No. 01.

Wati, Gadis Mulia. 2012. Outbound Management Training untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Anak Tunagrahita. Jurnal Pendidikan Psikologi. Vol. 1, No. 1.

Agustini, Fitri. 2018. Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual Anak Tunagrahita Ringan. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Tjasmini, Mimin dan M. Chandra yang berjudul. 2012. Peran Guru Khusus dalam Pembinaan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Inklusi. Jurnal Anakku. Vol. 11, No.1.

Wibowo, Muhammad Nikmat Agung. 2017. Teknik Modelling untuk Mendorong Kemandirian pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Mitra Amanda Colomadu Karang Anyar. Skripsi. Jurusan bimbingan dan konseling fakultas Ushuludin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Lubis, Erika Kumala Dewi. 2018. Pelaksanaan Bimbingan Perilaku Adaptif terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah bandar Khalipah Tembung Medan. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Zaefani, Alfian. 2016. Bimbingan Pribadi Islami Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi SD Purba Adhi Suta Purbalingga. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Parmadi, Andi, Mudrika, dkk. 2017. *Bimbingan dan Konseling*. Jambi: Pustaka Ma'arif Press.

Rosyid Nur. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. 2013. Purwokerto: Obsesi Press.

Sari, Novika. 2016. Pola Bimbingan dan Konseling Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Anak Autis di Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*. Vol. 1 No. 2.

Nursalim, Muchamad. 2015 *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga

Sukardi, Dewa Ketut. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno dan Erman Amti, 2015 *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta.

Kurniati, Erisa. *Bimbingan Konseling di Sekolah; Prinsip dan Asas*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 3, No.2

Suryadarma, Yoke dan Hifdzil Haq. 2015. *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali*. *Jurnal At-Ta'dib*. Vol.10. No. 2

1

Kurniati, Erisa. *Bimbingan Konseling di Sekolah; Prinsip dan Asas*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 3, No.2

Aryati, Yudiana Tri. 2017. *Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) di SMPN 15 Yogyakarta*. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. Vol. 14, No. 2.

Isjon. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.

Manan, Saepul 2017. "Pembinaan Akhlak melalui Keteladanan dan Pembiasaan". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*. Vol. 15, No. 1.

Habibah, Syarifah . 2015. Akhlak dan Etika dalam Islam. Jurnal Pesona Dasar. Vol. 1, No. 4.

Nata, Abuddin. 2009. Akhlak Tasawuf. Jakarta: Rajawali Press.

Junaidah dan Sovia Ayu, Mas 2018. Pengembangan Akhlak Melalui Pendidikan Usia Dini. Al Idarah Jurnal Kependidikan Agama Islam” . Vol. 8, No. 2.

Mahali, Mudjab. 1984. Al-Ghazali Tentang Ethika Kehidupan. Yogyakarta: BPF- Yogyakarta,

Cholifudin, Zuhri Muchamad Noer. 2013. Studi Tentang Efektifitas Tadarus AL-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta. Jurnal Cendekia. Vol. 11, No. 1.

Nur’aeni. 2017. Buku Ajar Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Purwokerto: UM Purwokerto Press.

Mardiyah, Siti Dawiyah, dan Jasminto. 2013. Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus dan Strategi Pembelajarannya. Jurnal Al-Ta’dib. Vol. 3 No. 1.

Elvina Oktavia, Zikra, dan Nurfarhanah. 2016. Konsep Diri Penyandang Tunanetra dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. Jurnal UNP konselor. Vol. 5, No. 4.

Somantri, Sujihati. 2006. Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: PT. Refika Aditama.

Yosiani, Novita. 2014. Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita dengan Pola Tata Ruang Belajar di Sekolah Luar Biasa. Jurnal Gradute Unpar. Vol.1, No. 2.

Rahmawati, Sri. 2012. Penanganan Anak Tunagrahita dalam Program Pendidikan Khusus. Jurnal Psikologi. Vol. 1, No. 1

Pratiwi Imelda dan Hartosujono. 2014. Resiliensi pada Penyandang Tunadaksa Nonbawaan. Jurnal SPIRITS. Vol. 5, No. 1

Muhabbati , Aini. 2010. Pendidikan Inkusif untuk Anak dengan Gangguan Emosi dan Perilaku (Tunalaras). Jurnal Pendidikan Khusus. Vol. 7, No. 2.

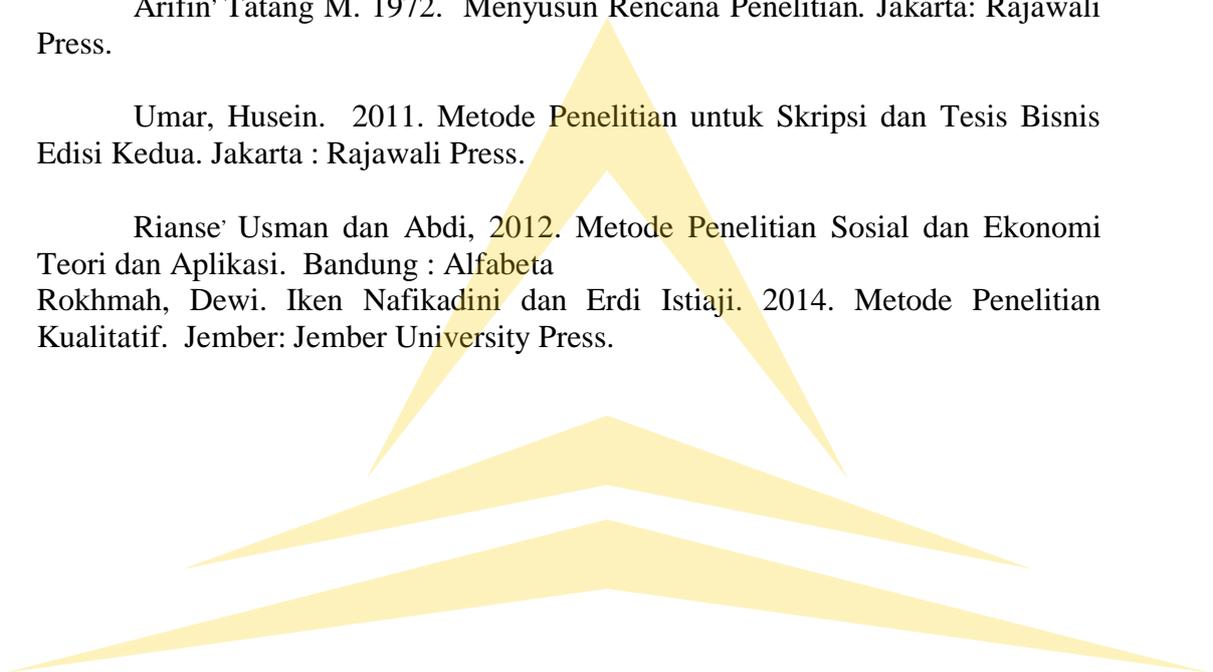
Mulyana, Dedy. 2002. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arifin' Tatang M. 1972. Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta: Rajawali Press.

Umar, Husein. 2011. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua. Jakarta : Rajawali Press.

Rianse' Usman dan Abdi, 2012. Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi. Bandung : Alfabeta

Rokhmah, Dewi. Iken Nafikadini dan Erdi Istiaji. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Jember: Jember University Press.



**IAIN PURWOKERTO**